

Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Lampung Selatan

Sariman¹, Andi Warisno², Nurul Hidayati Murtafiah³

^{1,2,3} IAI An-Nur Lampung, Indonesia

Corresponding Author:  andiwarisno75@gmail.com

ABSTRACT

This research will discuss the Education Quality Management of Miftahus Sa'adah Islamic Boarding School, South Lampung. This research will examine and disclose information or data related to management in developing the quality of education at the Miftahus Sa'adah Islamic Boarding School, South Lampung. This research is a field research or field research, using a qualitative-descriptive method. The location of this research is at the Miftahus Sa'adah Islamic Boarding School, South Lampung, this research will be conducted in 2022. The subjects of this research are the administrators, teachers, and employees who are at the Miftahus Sa'adah Islamic Boarding School, South Lampung, this study uses the trilogy approach. and SWOT analysis. Miftahus Sa'adah Islamic Boarding School in Lampung has implicitly implemented total quality management, especially the concept of The Juran Trilogy as an effort to maintain and improve the quality of Islamic boarding schools. Efforts to improve quality need to formulate a strategy from the results of the SWOT analysis, there are key success factors based on strengths, weaknesses, opportunities and threats. Suggested strategies are (SO) strategy, ST strategy, WO strategy and WT which is to formulate a strategic plan for the Miftahus Sa'adah Islamic Boarding School to achieve the goal of improving the quality of education.

Keywords: *Management Quality Education, Management Quality, Education Quality*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
September 29,
2022

Revised
November 27,
2022

Accepted
December 01,
2022

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dihasilkan dari para pendatang yang berdagang yang rata-rata berasal dari negeri Islam seperti India, Gujarat ataupun negeri Timur Tengah yang menyebarkan Islam di daerah-daerah pantai, yang sampai sekarang pendidikan ini dikenal salah satunya berupa Pondok Pesantren (Suwadi 2014). Pondok Pesantren yang selanjutnya akan disebut Ponpes merupakan sebuah pendidikan yang dikembangkan masyarakat sebagai wujud penyesuaian budaya yang terdapat di daerah tersebut, bentuk pendidikan inilah kemudian dinamakan pendidikan non formal karena dibentuk dari budaya masyarakat dan dikembangkan sesuai kultur masyarakat tersebut (Anwar 2016). Ponpes ini mengajarkan ilmu-ilmu agama dan sangat berkembang di pulau Jawa sejak aman penjajahan (Jamarah 2002). Namun mulai berkembangnya zaman pendidikan ini kurang diminati karena kurang berkembang dalam hal sistem pendidikannya, sehingga pendidikan ini semakin sedikit peminatnya dan bergeser ke daerah pedesaan.

Dari persoalan sistem pendidikan Ponpes yang kurang berkembang, padahal untuk materi dan tujuan dari Ponpes sebagai pendidikan agama sangat berperan penting dalam tujuan pendidikan. Dikeluarkanlah UU No. 20 Tahun 2003 tentang (SISDIKNAS) . Dalam UU tersebut Ponpes yang sebelumnya hanya mengajarkan tentang pembelajaran agama dan berkaitan dengan moral, berganti menjadi sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang diberi wewenang untuk mendirikan pendidikan formal berupa sekolah atau madrasah, (Pendidikan 2003) yang menggunakan sistem pendidikan lebih modern dan memadukan pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Hingga saat ini sangat sedikit pesantren dengan sistem pendidikan tradisional, dengan kata lain kurikulum lembaga pendidikan Ponpes tidak hanya mengenai persoalan keagamaan namun juga kurikulum yang menyentuh dengan perkembangan zaman (El-Sha, HS. Matsuki Dan Ishom 2006)

Ponpes akhirnya dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan dapat lebih modern dengan inovasi-inovasi yang berkaitan dengan persaingan produk yang dibutuhkan masyarakat. Ponpes mulai membuka diri dengan perbaikan mutu pendidikan (Sarnoto 2013). Respon Ponpes sebagai sebuah Lembaga pendidikan keagamaan dari peningkatan mutu dan perkembangan zaman dengan perubahan sosial masyarakat mencakup 4 hal, yaitu; isi atau kurikulum Ponpes dengan memasukan pendidikan umum. Kedua, pembaharuan dari metode pendidikan seperti perjenjangan, ketiga tentang sistem kelembagaan, keempat tentang fungsi pendidikan yang berkembang lebih kepada fungsi sosial. Dengan berkembangnya Ponpes seperti ini menjadikan Ponpes sebagai lembaga yang mulai banyak diminati dari berbagai kalangan. Ponpes tetap menjaga nilai dan tradisi ke pondok pesantrenan yang mengedepankan moral dan iman namun juga beradaptasi dengan pola baru yang dapat mendukung tetap berjalannya sistem Ponpes itu sendiri (Siswanto 2015).

Penelitian terdahulu, Erhat Zakiyatul Aini *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*, hasil penelitian bahwa manajemen perencanaan mutu pendidikan yang dijalankan oleh Ponpes Pangeran Diponegoro dengan memenuhi syarat-syarat pendidikan pesantren bermutu dengan keunggulan memadukan kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pesantren dalam pendidikan formal (Aini 2021). Amirudin, Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai program khusus yang telah dikembangkan oleh manajemen yayasan dalam hal ini oleh pengasuh pondok yakni KH. Asep Saifudin Cahlim, M.A. Beberapa pengembangan yang dikukan antara lain didirikannya berbagai sekolah dan madrasah unggulan serta dikelola dengan konsep manajemen yang modern. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut antara lain MTs/MA Unggulan Layanan CI (2 tahun), MTs/MA Unggulan Program Excellent, MTs/MA Hikmatul Amanah (program beasiswa atau sekolah gratis), dan SMP/SMA Unggulan berbasis pesantren. Selain itu berbagai program pembelajaran khusus yang diterapkan antara lain pembejaran dengan menggunakan bahasa inggris dan arab serta adanya program dauroh yakni pengkajian dan pembelajaran ulang materi penunjan UN dan PMB di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Pihak pondok juga menggandeng pihak lain dalam hal ini lembaga bimbingan belajar yang bertujuan memberikan wawasan lebih atau suplemen kepada para siswa terkait dengan strategi sukses UN dan PMB. Sebagai hasilnya pada tahun 2018 ini lebih dari 200 santri alumni pondok pesantren Amanatul Ummah diterima pada berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia tanpa tes dan mendapatkan beasiswa, dan puluhan alumni

diterima pada perguruan tinggi luar negeri seperti di; Cina, Jerman, Jepang, dan Negara Timur Tengah (Amirudin 2019), Nurul Hidayati Murtafiah, Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam, hasil penelitian ini adalah Guru atau tenaga pendidik sangatlah berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Ketika seorang pendidik memiliki kompetensi yang buruk maka akan sangat berpengaruh kepada siswa dan masa depannya. Mutu pendidikan Indonesia perlu ditingkatkan agar bisa melahirkan generasi penerus bangsa dan menjadi sumber daya manusia unggul nantinya. Salah satu kunci sukses dari peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melakukan manajemen pengendalian kinerja terhadap tenaga pendidik. Manajemen pengendalian kinerja pendidik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan keahlian pada bidang masing-masing, mengikuti berbagai forum kajian keilmuan yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman (Murtafiah 2022).

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Miftahussa'adah Lampung Selatan. Penelitian ini akan meneliti dan mengungkapkan informasi atau data berkaitan dengan manajemen dalam mengembangkan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Lokasi penelitian ini terdapat di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Lampung Selatan, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah para pengurus, pengajar, serta pegawai yang berada pada Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan informasi atau data berkaitan dengan manajemen dalam mengembangkan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.(Ali 2013:627) Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.(Mulyasa 2002:19) Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*Management*" yang artinya keterlaksanaan dan tata pimpinan.(Jamarah 2002:96) Kata *management* dikembangkan dari kata *to manage* yang berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang didopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.(Samsudin 2006:15) Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Menurut Terry dalam Ruslan, mendefinisikan manajemen adalah proses dan has yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk

menentukan serta mencapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.(Ruslan 2005:1) Dalam prespektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.(Griffin 2004:7) Selanjutnya Pengertian Manajemen dikemukakan Parker : ialah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things donethrough people*).(Usman 2011:5) Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.(Sufyarma 2004:188-89)

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

2. Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Dalam hal ini, tujuan manajemen pendidikan adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.(UPI 2011:88) Dalam perspektif yang lain, Husnaini Usman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(Usman 2011)

Menurut Robert French and Christoher Grey, dalam bukunya yang berjudul "Rethinking management education "Management education is an activity of growing significance and influence, which has recently attracted extensive attention and criticism (manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang tumbuh dan memberikan pengaruh secara signifikan, sehingga memunculkan kritik dan perhatian yang luas).(Fench 1996:1)

Sedangkan menurut Tony Bush: *Educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organizations.* (manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan

organisasi pendidikan). Pengertian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki bidang garapan yang terfokus dalam berbagai kegiatan organisasi pendidikan.

Dalam perspektif peningkatan mutu, manajemen pendidikan dapat dipandang sebagai suatu strategi dalam meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan. Namun, tidak berarti pendidikan dapat diperlakukan sebagai barang dagangan, karena pendidikan bersendikan nilai-nilai kemanusiaan melalui aktivitas belajar mengajar. Maka pengelolaan pendidikan yaitu memanusiakan manusia sebagai individu yang bermartabat, bermoral, bertaqwa, serta bertanggung jawab untuk dirinya, masyarakat, dan bangsanya. (Amtu 2011:27-29)

Dengan mengacu pada beberapa pengertian tentang manajemen pendidikan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

3. Landasan Filosofis Manajemen Mutu Pendidikan

a. Perencanaan

Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan/tindakan secara tersirat disebutkan di dalam al-Qur'an Q.S al-Hasyr (59) : 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Anon 2011)

Selanjutnya dalam al-Qur'an Q.S at-Taubah (9) : 105, Allah berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Anon 2011)

Kedua ayat di atas, menjelaskan perlunya semangat dan motivasi bekerja dibangun atas dasar keikhlasan semata-mata mengharapkan keridho'an dan keberkahan Allah SWT atas upaya yang telah dikerjakan. Dalam upayamemajukan mutu pendidikan, maka pimpinan sekolah/madrasah bersama- sama dengan guru dituntut untuk senantiasa membangkitkan motivasi (*al-baits*) dan semangat dalam belajar dan membelajarkan peserta didik di lingkungan satuan pendidikan.

b. Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang telah dijalankan. dengan kata lain evaluasi diperlukan untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dan saran pada setiap tahapan pelaksanaan suatu program. Dalam dunia pendidikan, evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara perencanaan program yang telah

dibuat dengan implementasinya di lapangan. Hasil evaluasi dapat dijadikan bahan masukan baik untuk perbaikan, penambahan, maupun peningkatan upaya pencapaian berbagai prestasi yang memungkinkan diraih oleh stakeholder sekolah/madrasah. Spirit evaluasi di dalam Islam telah ditegaskan Allah di dalam al-Qur'an Q.S al-Ankabut (29) : 2-3 yaitu:

أَحْسِبُ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ
"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (Anon 2011)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia akan diuji (dievaluasi) oleh Allah tentang keimanannya. Apakah termasuk dalam kelompok orang-orang yang benar keimanannya atautkah sebaliknya. Evaluasi atas keimanan tersebut dapat berupa ujian psikologis, fisik dan materi. Demikian pula halnya dalam dunia pendidikan evaluasi perlu dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, bahan ajar, persiapan mengajar, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, dan lain sebagainya dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan, masalah-masalah yang dihadapi dan solusi yang tepat yang perlu dilakukan untuk kemajuan pendidikan.

c. Standar Isi (Kurikulum)

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran program pendidikan diberikan disebuah lembaga pendidikan dimana isinya rancangan pelajaran suatu periode jenjang pendidikan tertentu. Allah berfirman dalam Q.S Luqman (31) : 14 yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhkannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu." (Anon 2011)

Ayat tersebut menjelaskan tentang materi pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan dengan susah payah. Seorang anak (siswa) harus menghormati, menghargai (guru) bukan semata-mata karena guru berjasa dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai, tetapi lebih dari itu guru pada hakikatnya adalah orang tua harus dihormati dan dimuliakan. Dalam ayat ini juga disebutkan tentang tata cara berkomunikasi dengan orang tua yaitu dengan mengedepankan tata cara, sikap dan perilaku yang baik.

d. Standar Proses (Proses Pembelajaran)

Islam telah member petunjuk, dalam hal belajar dan proses pembelajaran, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. al-Imran (3) : 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Anon 2011)

Ayat tersebut ditegaskan bahwa dalam rangka meningkatkan keimanan, memberikan pengetahuan, dan pemahaman kepada manusia, Allah SWT telah mengutus seorang Rasul yang juga sekaligus seorang guru dan pemimpin umat untuk menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Fil Ardhi yang mengemban misi pendidikan dan pengajaran.

e. Standar PTK (Guru)

Islam mengajarkan guru memiliki peran dan posisi yang sangat penting, yaitu sebagai pemimpin (imam) dan pencerah bagi umat. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 124 yaitu:

وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنْتَهِ عَهْدِي الظَّالِمِينَ
"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim"."(Anon 2011)

Ayat tersebut menegaskan bahwa sebagai imam, pemimpin, dan guru harus mampu memberikan keteladanan dan memiliki ilmu pengetahuan serta kompetensi yang tinggi agar dapat menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran dengan efektif, efisien, dan produktif.

4. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional an efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.(Ahmad 1996:8)

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.(Suryosubroto 2004:210-11)

Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang memebih. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (fit fortheir purpose). Edward & Sallis dalam Nurkholis, mengemukakan kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.(Nurkholis 2003:68)

Menurut Edmond dalam Suryosubroto mengemukakan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effektif school* yang lebih memfokuskan diri pada

perbaikan proses pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut :

(a) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (b) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (c) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (d) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, (e) adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (f) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus- menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/ perbaikan mutu, dan (g) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.

5.Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*), Pengendalian Kualitas (*Quality Control*), Dan Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*) Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

a. Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*) Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah pada dasarnya sudah melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan standar mutu yang seharusnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pembentukan tim pengembang kurikulum pesantren

Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah di bidang tim pengembang kurikulum pesantren yang di SK kan berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pondok Pesantren, Kurikulum sudah sesuai dan relevan kegiatan penyusunan kurikulum melibatkan ketua Yayasan, komite, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait dalam pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah.

2) Perumusan kerangka dasar kurikulum.

Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah dalam perumusan kerangka dasar kurikulum di Ponpes didasarkan pada tiga landasan yakni landasan filosofis, landasan yuridis dan landasan teoritis. Namun pada implementasi landasan filosofis yakni pada pemilihan program muatan lokal, pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah. Pemilihan ketiga program tersebut didasarkan potensi dan budaya berkembang di lingkungan masing-masing pondok pesantren.

3) Penentuan Beban Belajar Seluruh Mata Pelajaran.

Penentuan beban belajar seluruh mata pelajaran Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah diimplementasikan dalam bentuk program pendidikan sistem paket. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu untuk satu jam pembelajaran adalah 45 menit tatap muka, dengan pembagian 25 menit kegiatan terstruktur dan 20 menit kegiatan mandiri tidak terstruktur. Alokasi waktu untuk praktik adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam kegiatan praktik di sekolah atau empat jam praktik di luar sekolah. Sedangkan pengembangan alokasi waktunya disesuaikan jenis kegiatan.

4) Penyusunan/Pengembangan Silabus.

Penyusunan silabus Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah diserahkan ke guru masing-masing dengan mendapat pendampingan Tim Pengembangan Kurikulum (TPKS/TPKM). Secara umum para guru di kedua sekolah/madrasah memilih proses penyusunan silabus dilakukan kegiatan musyawara guru mata pelajaran (MGMP) masing-masing mata pelajaran.

5) Penyusunan Kalender Pendidikan.

Secara umum penyusunan kalender pendidikan Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah sama-sama memiliki ketentuan umum sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum Nasional. secara umum disusun berdasarkan kalender Madrasah yang dikeluarkan Kementerian Agama Provinsi Lampung dan Kalender Pendidikan Nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

6) Penyusunan dan Perumusan Kurikulum Sekolah/Madrasah.

Elemen-elemen disusun dan dirumuskan ke kurikulum Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah memiliki meliputi : mata pelajaran dan alokasi waktu, program muatan lokal, pengaturan beban belajar, penentuan/penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah menggunakan sistem pengaturan beban belajar diimplementasikan dalam sistem paket, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), program pendidikan kecakapan hidup dan program untuk pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

7) Penyusunan Kerangka Dasar Kurikulum.

Format kerangka dasar kurikulum pada M Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah yakni terdiri atas tiga bagian, yaitu tujuan pendidikan, Visi dan Misi dan tujuan satuan pendidikan. Proses perumusan dan evaluasi melibatkan unsur-unsur dalam *stakeholders*.

8) Merumuskan Struktur Kurikulum.

Struktur kurikulum Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah memuat pola dan susunan mata pelajaran, kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan, alokasi tatap muka, dan jenis mata pelajaran mulok.

b. Pengendalian Kualitas (*Quality Control*), Standar Isi Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

Pengendalian Kualitas Standar Isi di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah pada dasarnya sudah melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan standar mutu yang seharusnya. sebagai berikut:

1) Evaluasi Ketercapaian Visi Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah.

Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah evaluasi terhadap visi, misi dan tujuan pesantren. Evaluasi dilakukan setiap tahun menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang dimasyarakat. Evaluasi dilakukan bersama sama antara pihak pesantren, komite dan yayasan.

2) Evaluasi Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Yang Di kembangkan.

Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah melakukan evaluasi seluruh mata pelajaran ada dalam struktur kurikulum sasaran evaluasi meliputi tujuan, strategi dan metode pembelajaran, bahan pelajaran (konten), alokasi waktu, sistem evaluasi, kemampuan guru hasil belajar/prestasi belajar peserta didik.

3) Evaluasi Pengembangan Muatan Lokal (Mulok).

Struktur kurikulum Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah menetapkan tahfizul qur'an, baca kitab dan pembelajaran bahasa sebagai muatan lokal meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

4) Evaluasi Pengembangan Diri

Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah melakukan Evaluasi Pengembangan Diri secara bertahap sesuai dengan standar Nasional pendidikan, pengembangan diri bimbingan konseling yang terdiri atas bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier.

c. Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*) Standar Isi Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*) standar isi di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah pada dasarnya telah dilakukan secara komprehensif sesuai dengan standar peningkatan mutu pesantren. Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*) Berdasarkan paparan data yang terurai diatas, Perbaikan kualitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah diawali dengan penunjukan guru-guru mengikuti kegiatan kegiatan pelatihan/workshop yang gunanya untu meningkatkat kualitas dan kemampuan guru sesuai standar Nasional.

5. Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*), Pengendalian Kualitas (*Quality Control*), Dan Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*) Standar Proses Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

a. Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*) Standar Proses Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*) standar proses Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Pembentukan tim penelaahan dan RPP kelompok mata pelajaran, penyusunan silabus oleh masing-masing guru mata pelajaran, penyusunan RPP, penyusunan bahanajar, dan penyusunan alat evaluasi hasil belajar.

Perencanaan Kualitas (*Quality Planning*) standar proses di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah dilakukan secara komprehensif dalam penyusunan silabus berdasarkan standar isi, membuat analisis indikator ketercapaian mata pelajaran, melakukan analisis SK, KI dan KD, menyusun bahan ajar, menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan analisis evaluasi hasil proses pembelajaran, melakukan tindak lanjut analisis hasil evaluasi proses pembelajaran, dan melaporkan hasil evaluasi proses pembelajaran.

b. Pengendalian Kualitas (*Quality Control*) Standar Proses Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

Pengendalian Kualitas (*Quality Control*) dengan cara Evaluasi standar proses Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah yakni evaluasi penyusunan dan pengembangan silabus, penyusunan RPP, supervisi kegiatan pembelajaran, hasil kegiatan penyusunan bahan penilaian, hasil analisis proses pembelajaran dan evaluasi penyusunan bahanajar.

c. Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*) Standar Proses Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*) Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah yaitu diawali dengan penunjukan guru-guru mengikuti kegiatan kegiatan pelatihann/workshop yang gunanya untu meningkatkat kualitas dan kemampuan guru sesuai standar Nasional.

6. Strategi-Strategi Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah

Konsep *The Juran Trilogy* peneliti menganalisis SWOT yang dimana untuk penetapan strategi dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman ada pun hasil penerapannya yaitu:

1) Strategi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

- a) Strategi SO menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang penyusunan kurikulum yang transparan, yang disesuaikan dengan lingkungan dan budaya sekolah, serta kerja sama tim yang solid menjadi kekuatan yang harus digunakan dalam peningkatan manajemen kurikulum dan proses

- pembelajaran. Selain itu, silabus yang berkesinambungan dengan RPP dan evaluasi kurikulum yang dilakukan secara rutin. Strategi WO memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang terlambatnya penyusunan RPP oleh guru.
- b) Strategi ST menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman kerjasama tim yang solid dalam penyusunan kurikulum memudahkan pengembangan kurikulum sesuai keadaan dan budaya sekolah, membuat penyusunan kurikulum transparan, serta evaluasi kurikulum dilakukan secara rutin setiap tahunnya.
 - c) Strategi WT mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman keterlambatan pengumpulan RPP oleh guru yang dapat diatasi dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin kepada guru, dengan cara memberikan batas waktu pemberian peringatan atau sanksi kepada guru belum mengumpulkan RPP, Selain itu juga adanya sistem informasi yang baik di pesantren dan perlu adanya tim penyusun kurikulum yang berkompeten dan solid dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan
- 2) Strategi Manajemen Peserta Didik
- a) Strategi SO menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang kekuatan dari suatu lembaga pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas untuk menuju kemajuan bagi lembaga pendidikan tersebut seperti yang diharapkan kepala sekolah bukan hanya sebagai pusat dalam lembaga pendidikan, tetapi pengasuh pesantren juga diharapkan dapat sebagai supervisor dan monitoring bagi semua peserta didik.
 - b) Strategi WO memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang dengan meminimalisir kedisiplinan staf anggota bidang kesiswaan dengan memperbaiki kebijakan dan jadwal yang lebih teratur.
 - c) Strategi ST menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman yaitu Kepala sekolah bisa memanfaatkan Kekuatan yang ada pada Lembaga Pendidikan, seperti memiliki lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik melalui evaluasi secara rutin dalam proses belajar mengajar. Dan meminimalisir adanya ancaman seperti persaingan program keahlian yang sejenis di berbagai lembaga.
 - d) Strategi WT mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman Kelemahan dari waka kesiswaan kurangnya koordinasi antara waka dengan anggotanya dapat direkomendasikan bahwa pimpinan pesantren dapat memperbaiki permasalahan supervisi dan memonitoring semua pihak yang terlibat dalam manajemen peserta didik.
- 3) Strategi Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik
- a) Strategi SO menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang Kekuatan yang ada pada pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi kompetensi standar pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dibidangnya. Sehingga adanya peluang pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat diikutsertakan dalam berbagai macam kegiatan pengembangan profesi seperti forum ilmiah, seminar, diklat dan workshop. pimpinan pesantren memanfaatkan strategi SO dengan menggunakan kekuatan, memanfaatkan peluang pendidik dan tenaga kependidikan di berbagai forum ilmiah setiap tahunnya.

- b) Strategi WO memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang. pimpinan pesantren dapat melihat kelemahan pada pendidik dan tenaga kependidikan pelaksanaan rapat yang belum terkoordinasi secara teratur sehingga laporan LPJ yang tidak tepat waktu, sehingga kepala sekolah bisa kembali menata pendidik dan tenaga kependidikan yang masih muda ataupun baru mengabdikan di sekolah dengan memanfaatkan peluang dengan mengembangkan profesi dan menggali skill dengan berbagai mengikutsertakan pada forum ilmiah maupun motivasi kerja demi meningkatkan loyalitas pendidik dan tenaga kependidikan dan etos kerja.
- c) Strategi ST menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman peningkatan profesionalitas guru melalui pengembangan profesi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai motivasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya meskipun persaingan dengan generasi penerus begitu ketat.
- d) Strategi WT mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman Melihat Kelemahan yang ada pada pendidik dan tenaga kependidikan pendistribusian surat yang kurang efektif sehingga dalam pembuatan laporan yang tidak teratur. Peran aktif dan sinergi dari pimpinan pesantren dan waka pendidik dan tenaga kependidikan serta stafnya dalam proses peningkatan mutu pendidikan harus memiliki komitmen etos kerja sebagai bentuk rasa dedikasi yang tinggi.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Lampung secara implisit telah menerapkan TQM, khususnya konsep *The Juran Trilogy* sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pesantren. Upaya peningkatan mutu perlu perumusan strategi dari hasil analisis SWOT terdapat faktor kunci keberhasilan berdasarkan kekuatan (*strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*oportunity*) dan ancaman (*threat*), strategi yang dapat disarankan yaitu (SO) Strategi, ST strategi, WO Startegi dan WT yang dimana untuk merumuskan rencana strategi Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dzaujak. 1996. *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Aini, Erhat Zakiyatul. 2021. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6).
- Ali, Lukman. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amirudin. 2019. "Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur." *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 9(2).
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Kinerja, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Anon. 2011. *Al-Qur'an, Transliterasi Dan Terjemahan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar, Syaiful. 2016. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan* 7(2).
- El-Sha, HS. Matsuki Dan Ishom, Moh. 2006. *Intelektualisme Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

- Fench, R. 1996. *Rethinking Management Education*. London: Sage Publications.
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Jamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Manajer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6).
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Pendidikan, Departemen. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas 33 (31): 79192564.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Realations Dan Media Komunikasi (Konsepsi Dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2013. "Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global." *Urnal Educare* 4(1).
- Siswanto. 2015. "Desain Mutu Pendidikan Pesantren." *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23(2).
- Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwadji. 2014. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Pondok Pesantren." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1).
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Copyright Holder :

Sariman, S., Warisno, A., & Murtafiah, H., (2023)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

